

BAB V

PENUTUP

Pada akhirnya penelitian ini telah sampai pada pembahasan akhir, dimana pada bab ini peneliti akan menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara disesuaikan dengan tujuan penelitian pada bab satu, serta memberi saran sesuai yang telah peneliti laksanakan di dua sekolah tersebut, yaitu di SMA Negeri 2 Tarakan dan SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tarakan dan SMA Negeri 1 Sebatik Tengah. Bahwa :

1. Di SMA Negeri 2 Tarakan merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Tarakan, secara umum implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tarakan dapat dikatakan belum maksimal, hal ini dibuktikan kerap terjadinya kasus-kasus yang termasuk dalam kategori tidak pantas terjadi pada pelajar, seperti rokok, narkoba dan sex. Namun dalam proses pembelajar sudah maksimal meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak patuh pada gurunya, dan kurangnya respon positif saat peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Secara umum implementasi pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah dapat dikatakan baik atau positif, hal ini dapat dibuktikan dari perlakuan sikap yang siswa-siswi berikan kepada peneliti saat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, memberi salam, menyapa, dan renda hati

kepada tamu yang datang, serta beberapa program islamia yang dilaksanakan di Sekolah ini dapat menguatkan bahwa siswa-siswi di sekolah ini benar-benar dididik dengan baik dan menerapkan pendidikan Agama Islam dengan benar, meskipun ada siswa yang pernah ditemukan merokok.

2. Ada faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tarakan sehingga dikatakan belum maksimal dan implementasi Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 1 Sebatik Tengah dapat dikatakan baik.
 - a) *Pertama*, letak geografis yaitu diperkotaan dan dipedesaan, hal ini mempengaruhi sebab kehidupan dikota dan didesa sangat berbeda, dikota segala sesuatu sudah ada sehingga keinginan siswa-siswi dikota dapat terpenuhi dengan mudah. Jejaring sosial, media dan elektronik lainnya sangat mudah diakses ketika berada dikota, dan hal ini salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Agama Islam siswa-siswi SMA Negeri 2 tarakan kurang maksimal, mudahnya mengakses hal-hal yang negatif dan mempengaruhi karakter atau kepribadian apalagi tidak mampu mengontrol dalam hal tersebut, sedangkan didesa segala sesuatunya masih sulit, jauh dari kemudahan untuk mengakses dunia maya, karena jaringan internet sangat susah, meskipun ada tapi sangat sulit untuk menikmati dunia maya, jejaring sosial dan sebagainya, sehingga pendidikan yang diberikan oleh guru dengan mudah dapat

diterapkan, karena sumber ilmu yang mereka dapatkan hanya satu, yaitu disekolah.

- b) *Kedua*, Budaya. Budaya diperkotaan semakin hari semakin luntur, dulunya salam, senyum, sapa, sopan dan santun merupakan budaya namun saat ini menjadi program, sebab budaya yang semakin luntur, sehingga di SMA Negeri 2 Tarakan kembali menerapkan program 5S tersebut. Sedangkan di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah yang termasuk dalam pedesaan tidak lagi menjadikan 5S tersebut sebagai program, karena hal itu masih dilestarikan oleh warga sekitar, sehingga sekolah tersebut mampu memberi program yang mendalam untuk membentuk karakter islamia siswa-siswi yaitu sholat dzuhur secara berjama'ah sebelum pulang sekolah. Budaya dikota dan didesa ada perbedaan dan hal ini yang mempengaruhi karakter pelajar dikota dan didesa itu berbeda untuk mengimplementasikan pendidikan Agama Islam.
- c) *Ketiga*, Pergaulan. Pergaulan merupakan salah satu pembentukan kepribadian seseorang, jika pergaulannya baik dapat dipungkiri pribadinya juga baik. Dikota pergaulan sangat bebas, segala bentuk kenakalan hampir semua ada, perkumpulan, komunitas hampir semua ada, dari yang nakal sampai yang baik, maka dari itu pergaulan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengimplementasian pendidikan Agama Islam siswa-siswi dikota atau SMA Negeri 2 Tarakan. Begitu pula didesa pergaulan tetap

salah satu faktor yang mempengaruhi pengimplementasian pendidikan Agama Islam bagi siswa, namun didesa masih kental dengan budaya tadi, sehingga pergaulan orang-orang terdahulu masih terasa, anak dan orang tua terlihat akrab namun terdapat batasan antara orang yang lebih tua dengan yang masih muda, pada saat itu pula terjadinya penyaluran ilmu dari orang yang lebih tua ke anak-anak yang masih muda mengenai hal-hal yang positif tentunya.

B. Saran

Diperkembang zaman yang semakin pesat telah membawa arus yang semakin deras bagi pelajar. Dan ini merupakan tantangan dalam dunia pendidikan terkhususnya pendidikan Agama Islam sebagai kekuatan untuk membentuk peserta didik melawan arus yang semakin deras, perubahan besar telah kita hadapi saat ini baik itu positif maupun negatif, sehingga karakter yang dimiliki oleh peserta didik setiap harinya akan berubah, berubah menjadi baik maupun buruk itu tergantung dari pribadi mereka. Dan ini salah satu upaya, agar ilmu yang mereka dapatkan harus diimplementasikan khususnya Pendidikan Agama Islam untuk menyikapi perkembangan zaman yang semakin pesat. Maka dari itu, hasil dari penelitian yang diperoleh peneliti mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tarakan dan di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah, penulis dapat memberikan saran, dengan harapan dapat membantu sebagai masukan untuk lembaga, saran tersebut antara lain :

1. Agar selalu menekankan peserta didik untuk melakukan hal positif dengan cara memberikan kesibukan mengenai keislaman ataupun bakti sosial sebab secara tidak langsung mereka akan merasa terbiasa dengan hal positif tersebut ketika mereka selalu diberi kesibukan dengan cara yang menarik.
2. Dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, pendidik hendaknya menggunakan metode yang asik untuk siswa, dimana metode tersebut siswa yang lebih aktif dari pada guru, agar para siswa dapat memperaktekkan langsung dan mendemonstrasikan apa yang dipelajarinya pada saat itu. Diluar pembelajaran hendaknya pembinaan karakter Islami dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik, tidak hanya guru Agama Islam, sehingga siswa dapat memberikan sikap yang baik kepada semua guru dan dibudayakan hingga diluar sekolah.
3. Melakukan komunikasi khusus dengan orang tua murid, sebagai orang yang mengetahui gerak-gerik anaknya secara mendalam, dengan hal ini guru dapat mengetahui keluhan kesah yang dihadapi siswa-siswinya dan mengetahui cara yang baik untuk memperlakukan siswa-siswinya tersebut, selain itu akan adanya tindak lanjut pengawasan diluar jam sekolah. Sehingga siswa-siswi dapat mengimplementasikan pendidikan Agama Islam dengan baik dimanapun mereka berada, serta terbentuknya karakter positif pada siswa-siswi tersebut.